

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Hal tersebut tentunya membuka peluang bagi Indonesia untuk mengembangkan sektor pertanian dalam rangka kebutuhan pangan, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperbaiki keadaan gizi melalui penganekaragaman jenis makanan. Secara umum, Indonesia sebagai salah satu negara yang beriklim tropis mempunyai peluang yang cukup besar untuk mengembangkan produk-produk pertanian, dimana didalamnya terdapat produk hortikultura yaitu buah-buahan dan sayur-sayuran.

Salah satu upaya yang ditempuh untuk meningkatkan pendapatan petani adalah dengan cara mengusahakan komoditas pertanian yang mempunyai nilai ekonomis tinggi serta mempunyai potensi pasar yang cukup besar, baik pasar dalam negeri maupun luar negeri. Salah satu sektor pertanian yang dikembangkan adalah hortikultura yang meliputi buah – buahan, sayuran dan bunga. Komoditas buah yang mempunyai prospek untuk dikembangkan adalah semangka, yang lamanya umur tanaman semangka tumbuh sampai buah masak, pada kondisi lahan dan cuaca normal adalah 70 – 100 hari, sejak bibit ditanam. (Wihardjo , 1993). Tanaman semangka yang banyak dibudidayakan oleh petani terdapat di Kecamatan Bajenis Kota Tebing Tinggi. Luasan lahan pertanian bukan sawah di Kecamatan Bajenis seluas 171 ha (Badan Pusat Statistik, 2017).

Semangka (*Citrullus vulgaris Schard*) merupakan tanaman buah yang berasal dari Afrika dan saat ini telah menyebar ke seluruh negara, baik di daerah sub tropis maupun tropis seperti Afrika Selatan, Cina, Jepang, dan Indonesia. Buah-buahan memiliki potensi untuk dikembangkan dengan pertimbangan permintaanya terus meningkat. Semangka merupakan salah satu komoditas buah yang mempunyai prospek untuk dikembangkan. Tanaman semangka memiliki terdiri dari beberapa jenis seperti semangka merah, kuning semangka semangka berbiji dan tidak berbiji. Tanaman semangka merupakan tanaman yang bersifat semusim dan tergolong cepat berproduksi (Sunarjono, 2006). Panen semangka dilakukan pada umur yang relatif singkat (genjah) yaitu sekitar 50 - 75 hari (Rukmana,2006). Daya tarik budidaya semangka bagi petani terletak pada nilai

ekonomisnya yang tinggi. Beberapa keuntungan usaha tani semangka diantaranya berumur singkat, dapat dijadikan tanaman penyelang di lahan sawah, dan mudah dipraktekkan para petani dengan cara biasa.

Kecamatan Bajenis Kota Tebing Tinggi merupakan salah satu daerah yang membudidayakan semangka kuning. Budidaya semangka kuning ini dijadikan sebagai tanaman penyelang tanaman padi sawah. Kecamatan Bajenis Kota Tebing Tinggi memiliki luas lahan sawah sebanyak 197, 5 Ha yang terdiri dari 3 kelurahan yaitu kelurahan Bulian, Kelurahan Pelita dan Kelurahan Mancung.

Ketika panen raya banyak sekali barang atau produk komoditi yang melimpah ruah hal ini menyebabkan sulitnya pemasaran dan rendahnya harga jual yang menyebabkan beberapa petani mengalami permasalahan dengan penjualan dan harga yang turun akibat panen raya jika panen raya terjadi maka menimbulkan pasokan barang yang berlebihan makanya sulit menjual dengan harga tinggi.

Hanya terdapat satu saluran pemasaran semangka kuning di Kecamatan Bajenis Kota Tebing Tinggi yang meliputi petani, pedagang pengumpul, pedagang pengecer dan konsumen akhir. Petani menjual semangka ke pedagang pengumpul dengan harga Rp. 4.000 – 5.000/kg, pedagang pengumpul langsung mendatangi petani, pedagang pengumpul menjual kembali ke pedagang pengecer dengan harga Rp 6.000/Kg. Selanjutnya, pedagang pengecer menjual ke konsumen akhir dengan harga Rp 7.000 – 9.000/kg.

## **B. Rumusan Masalah**

Perekonomian yang semakin seimbang, pembangunan di sektor pertanian masih terus ditingkatkan dengan tujuan untuk meningkatkan produksi guna untuk memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri serta meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja, mendorong pemerataan kesempatan berusaha, mendukung pembangunan daerah serta meningkatkan kegiatan transmigrasi (Bagus, 2011).

Usahatani semangka banyak diminati oleh petani sebagai mata pencaharian yang merupakan sumber pendapatan petani. Prospek komoditi semangka kuning di Kecamatan Bajenis Kota Tebing Tinggi yaitu meningkatkan pendapatan petani dan meningkatkan nilai gizi makanan. Hal ini karena semangka memiliki kandungan gizi diantaranya protein, karbohidrat, lemak, vitamin A, serta vitamin

C yang baik untuk kesehatan tubuh. Akan tetapi, dalam kegiatan budidaya semangka kuning petani juga mengalami kendala terutama karena semangka tidak bisa memberikan kontribusi pendapatan petani setiap saat, hal ini dikarenakan petani hanya mengusahakan usahatani semangka yaitu satu kali dalam setahun.

Pada pelaksanaan usahatani semangka kuning, petani juga dihadapkan pada masalah pemasaran yaitu permintaan yang cukup banyak sedangkan produktivitas petani sedikit sehingga tidak dapat memenuhi pasar. Untuk itu, perlu dilakukan usahatani semangka kuning agar memberikan keuntungan dengan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia agar kebutuhan sehari-hari dapat tercukupi. Pelaksanaan usahatani semangka kuning dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti Pengalaman, peran penyuluh, karakteristik petani, peran kelompok tani, dan faktor lainnya. Pengalaman memiliki peran penting dalam budidaya dalam dalam memajukan usaha taninya yang didukung oleh proses pembelajaran secara mandiri oleh petani di lapangan.

Pengalaman yang dimiliki petani juga diikuti dengan peran penyuluh yang juga penting dalam pengaruh terhadap petani dalam memotivasi agar maju dan berkembang melalui kegiatan penyuluhan baik yang bersifat individu maupun kelompok. Oleh karena itu, kelompok tani memiliki peranan sebagai wadah belajar dan pengembangan usaha tani. Selain itu, juga dipengaruhi oleh karakteristik petani yang beraneka ragam, dalam karakter petani terdapat tingkatan pendidikan, luas lahan, usia sebagai salah satu faktor pembentukan motivasi petani.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang motivasi petani dalam budidaya tanaman semangka kuning di Kecamatan Bajenis Kota Tebing Tinggi yang diduga sampai saat ini masih relatif rendah.

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam pengkajian ini yaitu:

1. Bagaimana motivasi petani dalam budidaya semangka kuning di Kecamatan Bajenis Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi petani dalam budidaya semangka kuning di Kecamatan Bajenis Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara ?

### **C. Tujuan**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan pengajian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat motivasi petani dalam budidaya semangka kuning di Kecamatan Bajenis Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi petani dalam budidaya semangka kuning di Kecamatan Bajenis Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana terapan (S.Tr. P) di Politeknik Pembangunan Pertanian Medan.
2. Bagi pemerintah dan instansi terkait, diharapkan dapat menjadikan bahan informasi dan landasan dalam menentukan kebijakan yang terkait dengan pengembangan tanaman semangka kuning.
3. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan tambahan informasi dalam penyusunan penelitian selanjutnya dan penelitian - penelitian sejenisnya.
4. Bagi petani, dapat memberikan pengetahuan sejauh mana tingkat motivasi petani dalam mengelola dan mengembangkan tanaman semangka kuning di Kecamatan Bajenis Kota Tebing Tinggi.

### **E. Hipotesis**

Hipotesis dari pengajian ini adalah:

1. Diduga tingkat motivasi petani dalam budidaya semangka kuning di Kecamatan Bajenis Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara tergolong rendah.
2. Diduga ada faktor – faktor (pemasaran, pengalaman, peran penyuluh, karakteristik petani dan peran kelompok tani) yang mempengaruhi motivasi petani dalam budidaya semangka kuning di Kecamatan Bajenis Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara